



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Teropong Waktu (Jejak Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam) di Nusantara

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET A SETARA SD/MI
TINGKATAN II

MODUL TEMA 5



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Teropong Waktu (Jejak Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam) di Nusantara

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET A SETARA SD/MI
TINGKATAN II

MODUL TEMA 5

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan Pembelajaran Modul	1
Pengantar Modul	2

Unit 1 JEJAK KERAJAAN HINDU - BUDHA DAN PENINGGALANNYA

A. Jejak Kerajaan Hindu - Budha di Nusantara	3
B. Pengaruh Kerajaan Hindu - Budha di Kehidupan Masa Kini	12
Penugasan	14
Tujuan	15
Media	15
Langkah-Langkah	15
Soal Latihan	16

UNIT 2 JEJAK KEJAYAAN KERAJAAN ISLAM DAN PENINGGALANNYA DI NUSANTARA

A. Jejak Kerajaan Islam dan Peninggalannya	17
B. Pengaruh Kerajaan Islam di Kehidupan Masa Kini	30
Penugasan	31
Tujuan	31
Media	31
Langkah-Langkah	32
Soal Latihan	35
Penilaian	32
Rangkuman	33
Uji Kompetensi	34
Kunci Jawaban	36
Kriteria Pindah/Lulus Modul	38
Daftar Pustaka	39



Teropong Waktu : (Jejak Kerajaan Hindu, Budha, Dan Islam)

Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum anda mengikuti pembelajaran diharuskan terlebih dahulu membaca petunjuk penggunaan modul yang digunakan, sebagai berikut:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar agar dalam belajar selalu memperoleh kemudahan dan bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa.
2. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
3. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
4. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
5. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
6. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.
7. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 70 atau lebih.
8. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik daripada modul kepada Anda.
9. Selamat membaca dan mempelajari modul

Tujuan Pembelajaran Modul

Adapun tujuan pembelajaran, anda diharapkan dapat:

1. Mengelompokkan peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam yang ada di lingkungan/daerah setempat

2. Menguraikan pengaruh peninggalan-peninggalan kerjaan Hindu, Buddha, dan Islam terhadap kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat
3. Memaparkan hasil pengelompokkan peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam yang ada di lingkungan/daerah setempat
4. Menyajikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang dipengaruhi oleh peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam

Pengantar Modul

Modul 5 mata pelajaran IPS Kelas IV Paket A Setara SD ini memuat 2 unit, yaitu pada Unit 1 membahas tentang “Jejak kejayaan Kerajaan Hindu-Buddha dan Peninggalannya di Nusantara”, dan pada Unit 2 menjelaskan tentang “Jejak kejayaan Kerajaan Islam dan Peninggalannya di Nusantara” dan Pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga didalam modul 5 ini berisi tentang rangkuman, latihan soal per unit, dan latihan soal semua unit sebagai latihan untuk mengukur kompetensi peserta didik serta kunci jawaban soal latihan pada modul tersebut.

a.

UNIT 1

JEJAK KEJAYAAN KERAJAAN HINDU - BUDHA DAN PENINGGALANNYA DI NUSANTARA

Uraian Materi

Tahukah anda tentang candi Borobudur dan Prambanan ?, candi ini terletak di Jawa Tengah, Candi ini merupakan salah satu peninggalan kerajaan Hinddu-Buddha di Nusantara. Selain kedua candi tersebut diatas, masih banyak lagi peninggalan sejarah Indonesia lainnya yang tersebar di seluruh Nusantara. Contohnya ada candi Muara Tikus di Riau, Candi Tikus, Candi Bajangratu Majapahit, Candi Brahu, dan Candi Wringin Lawang di Trowulan Mojokerto Jawa Timur, dan masih banyak lagi peninggalan-peninggalan kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Nusantara, untuk itu kita bisa mengetahui dan mempelajari sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha dan bukti peninggalannya di Nusantara atau di daerah kita masing-masing dan bagaimana pengaruhnya kerajaraan Hindu-Buddha dalam kehidupan kita sehari-hari.

A. Jejak Kerajaan Kerajaan Hindu – Budha di Nusantara.

1. Kerajaan Kutai

b. Letak Geografis Kerajaan Kutai

Indonesia mulai berkembang pada zaman kerajaan Hindu-Buddha berkat hubungan dagang dengan negara-negara tetangga maupun yang lebih jauh seperti India, Tiongkok, dan wilayah Timur Tengah. Agama Hindu masuk ke Indonesia diperkirakan pada awal tarikh Masehi, dibawa oleh para musafir dari India antara lain: Maha Resi Agastya, yang di Jawa terkenal dengan sebutan Batara Guru atau Dwipayana dan juga para musafir dari Tiongkok yakni musafir Budha Pahyien. (Kutai, Tarumanegara, Mataram kuno, Sriwijaya, Singosari dan Majapahit).

Kutai Martadipura adalah kerajaan bercorak Hindu di nusantara yang memiliki bukti sejarah



tertua. Berdiri sekitar abad ke-4. Kerajaan ini terletak di Muara Kaman, Kalimantan Timur, tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diberikan oleh para ahli mengambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menunjukkan keberadaan kerajaan tersebut. Kerajaan Kutai ini berdiri pada tahun 400 M.

Tidak ada prasasti yang secara jelas menyebutkan nama kerajaan ini dan memang sangat sedikit informasi yang dapat diperoleh.

c. Raja-Raja Yang Memerintah.

Adapun nama raja-raja yang berkuasa pada masa kerajaan Kutai, adalah sebagai berikut:

- 1) Maharaja Kudungga, gelar Anumerta Dewawarman, pendiri kerajaan Kutai.
- 2) Maharaja Asmawarman (anak Kudungga)
- 3) Maharaja Mulawarman (anak Aswawarman)

Untuk mengetahui nama raja-raja kerajaan kutai yang lain yang berkuasa pada masa itu, diharapkan dapat membaca referensi tentang sejarah kerajaan kutai atau di website

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kutai

d. Peninggalan Kerajaan Kutai

Yupa adalah tugu batu yang berfungsi sebagai tugu peringatan yang dibuat oleh para Brahman atas kedermawanan raja Mulawarman. Dalam agama hindu sapi tidak disembelih seperti kurban yang dilakukan umat islam.

Dari salah satu yupa tersebut diketahui bahwa raja yang memerintah kerajaan Kutai saat itu adalah Mulawarman. Namanya dicatat dalam yupa karena kedermawanannya menyedekahkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana.



Dapat diketahui bahwa menurut buku sejarah nasional Indonesia II : Zaman Kuno yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto yang diterbitkan oleh Balai Pustaka. Peninggalan sejarah yang membuktikan kerajaan Kutai sebagai kerajaan Hindu pertama adalah ditemukannya prasasti berbentuk Yupa menggunakan bahasa sansekerta dan huruf pallawa, peninggalan kerajaan kutai:

- 1) Tujuh buah Yupa, yang ditemukan di daerah sekitar Muara Kaman
- 2) Kalung Cina yang terbuat dari emas
- 3) Satu Arca Bulus, dan dua belas arca batu

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Letak Geografis Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah salah satu kerajaan tertua ke dua di Indonesia setelah Kerajaan Kutai dan kerajaan tertua di Jawa Barat (Sunda) yang meninggalkan catatan sejarah. Tarumanegara berkuasa dari abad ke 4 sampai abad ke 7 Masehi. Dari catatan sejarah dan artefak yang ditinggalkan. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan yang bercorak Hindu.

Tarumanegara didirikan oleh Raja Dirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358 M (naskah wangsakerta). Kerajaan Tarumanegara merupakan kelanjutan dari kerajaan Salakanegara (130-362 M). Pada saat berdirinya kerajaan Tarumanegara, ibu kota kerajaan berpindah dari Rajatapura (ibukota Salakanegara) ke Tarumanegara. Salakanegara menjadi kerajaan daerah. Berdasarkan catatan sejarah ataupun prasasti yang ada, tidak ada penjelasan atau catatan yang pasti mengenai siapakah yang pertama kalinya mendirikan kerajaan Tarumanegara. Raja yang pernah berkuasa dan sangat terkenal dalam catatan sejarah adalah Purnawarman. Pada tahun 417 ia memerintahkan penggalian Sungai Gomati dan Candrabaga (Kali Bekasi) sepanjang 6112 tombak (sekitar 11 km). Selesai penggalian, sang prabu mengadakan selamatan dengan menyedekahkan 1.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana.

b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama raja-raja yang berkuasa pada masa kerajaan Tarumanegara, adalah sebagai berikut:

- 1) Jayasingawarman (358-382 M).
- 2) Dharmayawarman (382-395 M)
- 3) Purnawarman (395 - 434 M)
- 4) Wisnuwarman (434-455)



Untuk mengetahui nama raja-raja kerajan Tarumanegara yang lain yang berkuasa pada masa itu, diharapkan dapat membaca referensi tentang sejarah kerajaan Tarumanegara di [//fatwarohman.blogspot.co.id/kerajaan-tarumanegara](http://fatwarohman.blogspot.co.id/kerajaan-tarumanegara).

c. Peninggalan Kerajaan Tarumanegara.

Bukti keberadaan kerajaan Tarumanegara diketahui dengan adanya tujuh buah prasasti batu yang ditemukan. tujuh prasasti tersebut yang tertulis dengan bahasa Sansekerta, diantaranya:

- 1) Prasasti Ciaruteun
- 2) Prasasti Kebon Kopi
- 3) Prasasti Tugu
- 4) Prasasti Jambu
- 5) Prasasti Muara Cianten
- 6) Prasasti Cidanghiyang
- 7) Prasasti Pasir Awi

Prasasti-prasasti tersebut diatas bisa diketahui bahwa kerajaan Tarumanegara dipimpin oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358 M dan ia berkuasa sampai tahun 382 M. Makam Rajadirajaguru Jayasingawarman terletak di sekitar sungai Gomati (wilayah Bekasi).

3. Kerajaan Mataram Kuno

a. Letak Geografis Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno sering juga disebut dengan Bumi Mataram, didirikan oleh Sanna, yang awalnya terletak di Jawa Tengah tepatnya diwilayah aliran sungai bogowonto, progo elo, dan bengawan solo, kemudian dipindah Empu Sindok ke Jawa Timur. Sesungguhnya, pusat Kerajaan Medang pernah mengalami beberapa kali perpindahan, bahkan sampai ke daerah Jawa Timur sekarang.

Sumber sejarah kerajaan Mataram dapat diketahui melalui prasasti-prasasti dan bangunan candi. Prasasti tersebut antara lain, prasasti Canggal (732 M), prasasti kalasan (778 M), prasasti karang tengah (824 M), prasasti argapura (863 M), prasasti balitung (907 M).



b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Mataram Kuno, adalah sebagai berikut:

- 1) Sanjaya
- 2) Panangkaran
- 3) Rakai Panunggalan
- 4) Rakai Warak

Untuk mengetahui nama raja-raja kerajan Mataram Kuno yang lain yang berkuasa pada masa itu, diharapkan dapat membaca referensi tentang sejarah kerajaan Mataram Kuno di website :<http://www.zonasiswa.com/2014/05/sejarah-kerajaan-mataram-kuno.html>.

c. Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Adapun peninggalan kerajaan Mataram Kuno, sebagai berikut:

- 1) Prasasti Kalasan, merupakan prasasti peninggalan Wangsa Sanjaya pada tahun 778 M.
- 2) Prasasti Kedu atau Mantyasih, merupakan prasasti peninggalan Wangsa Sanjaya, kerajaan Mataram Kuno pada tahun 907 M.
- 3) Prasasti Ratu Boko, merupakan prasasti yang berisitentangkekalahanBalaputeradewa dalam peperangan dengan saudaranya sendiri yaitu Pramodawardhani.
- 4) Candi Borobudur adalah candi yang terletak di Magelang, Jawa Tengah, dan merupakan candi Budha yang didirikan pada pemerintahan wangsa Syailendra.
- 5) Candi Pawon, merupakan candi yang terletak di antara Candi Mendut dan Candi Borobudur. Pawon memiliki arti dapur (bahasa Jawa).
- 6) Candi Sewu, adalah candi Budha yang terletak di kawasan candi Prambanan, di Dukuh Bener, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- 7) Candi Mendut, yang terletak di Jalan Mayor Kusen Kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah ini didirikan pada masa pemerintahan Raja Indra dari dinasti Syailendra
- 8) Candi Bima, terletak di Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.
- 9) Candi Arjuna, yang mirip dengan candi di kompleks Gedong Sanga. Candi ini merupakan salahsatu jandi yang terletak di kompleks Percandian Arjuna yaitu kelompok candi peninggalan kerajaan Hindu di dataran Tinggi Dieng, Banjarnegara, Jawa Tengah.
- 10)Candi Semar, letaknya berhadapan dengan Candi Arjuna. Candi ini sebenarnya berbentuk segiempat yang membujur ke arah utara-selatan.
- 11)Candi Puntadewa, peninggalan kerajaan Mataram Hindu yang terletak di kompleks candi Arjuna. Candi ini memiliki ukuran yang kecil. Namun, candi ini terlihat tinggi.
- 12)Candi Srikandi, didirikan di kawasan kompleks candi Arjuna. Candi ini sebenarnya berbentuk kubus dengan ketinggian batur candi sekitar 50 meter.

4. Kerajaan Sriwijaya

a. Letak Geografis Kerajaan Sriwijaya

Letaknya yang strategis di Selat Malaka (Palembang) yang merupakan jalur pelayaran dan perdagangan internasional. Keadaan alam Pulau Sumatera dan sekitarnya pada abad ke-7 berbeda dengan keadaan sekarang. Sebagian besar pantai timur baru terbentuk kemudian. Oleh karena itu Pulau Sumatera lebih sempit bila dibandingkan dengan sekarang, sebaliknya Selat Malaka lebih lebar dan panjang.

Beberapa faktor yang mendorong perkembangan kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Kemajuan kegiatan perdagangan antara India dan Cina melintasi selat Malaka, sehingga membawa keuntungan yang besar bagi Sriwijaya.
- 2) Keruntuhan Kerajaan Funan di Vietnam Selatan akibat serangan kerajaan Kamboja memberikan kesempatan bagi perkembangan Sriwijaya sebagai negara maritim (sarwajala) yang selama abad ke-6 dipegang oleh kerajaan Funan.

Letak Sriwijaya yang strategis membawa keberuntungan dan kemakmuran. Walaupun demikian, letaknya yang strategis juga dapat mengundang bangsa lain menyerang Sriwijaya. Beberapa faktor penyebab kemunduran dan keruntuhan :

- 1) Adanya serangan dari Raja Dharmawangsa 990 M.
- 2) Adanya serangan dari kerajaan Cola Mandala yang diperintah oleh Raja Rajendracoladewa.
- 3) Pengiriman ekspedisi Pamalayu atas perintah Raja Kertanegara, 1275 – 1292 M.
- 4) Muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Samudra Pasai.
- 5) Adanya serangan kerajaan Majapahit dipimpin Adityawarman atas perintah Mahapatih Gajah Mada, 1477 M. Sehingga Sriwijaya menjadi taklukan Majapahit.

b. Raja-Raja Yang Memerintah.

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Sriwijaya, adalah sebagai berikut:

- 1) Daputra Hyang
- 2) Dharmasetu
- 3) Balaputradewa
- 4) Sri Sudamaniwarmadewa
- 5) Sanggrama Wijayattungawarman



Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja kerajaan Sriwijaya, dapat membaca pada referensi di <https://ibnuasmara.com/sejarah-kerajaan-sriwijaya>.

c. Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

Meskipun peninggalan kerajaan Sriwijaya cuma tersisa sedikit peninggalan budaya masa lalunya, terlupakan dari ingatan masyarakat, penemuan kembali mengenai kemaharajaan bahari ini oleh Coedès ditahun 1920-an telah menghidupkan kesadaran bahwa dalam bentuk persatuan politik raya berbentuk kemaharajaan yang terdiri atas perpecahan kerajaan-kerajaan bahari, dulu pernah tumbuh, bangkit, dan berjaya di masa lalu.

Di samping Majapahit, kaum nasionalis Indonesia juga memuliakan Sriwijaya sebagai sumber yang dibanggakan dan bukti kejayaan pada masa lampau Indonesia. kejayaan Sriwijaya telah menjadi suatu kebanggaan identitas daerah dan nasional, khususnya bagi para penduduk kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.



Keluhuran Sriwijaya bagi penduduk Palembang, telah menjadi sebuah inspirasi seni budaya, semisal lagu dan tarian tradisional Gending Sriwijaya. Hal yang sama juga dialami oleh masyarakat selatan Thailand yang kembali menciptakan tarian Sevichai (Sriwijaya) yang berdasarkan pada kemuliaan seni budaya Sriwijaya.

5. Kerajaan Singosari

a. Letak Geografis Kerajaan Singosari

Kerajaan Singosari atau Singhasari (1222-1293 M) adalah sebuah Kerajaan di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222. Lokasi Kerajaan ini sekarang diperkirakan berada di daerah Singosari, Kabupaten Malang. Dan merupakan cikal bakal berdirinya Kerajaan Majapahit (1293 M - awal abad ke 6 M)



b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Singosari, adalah sebagai berikut:

- 1) Ken Arok (Rajasa Sang Amurwabhumis) (1222- 1247)
- 2) Anusapati (1247-1249)
- 3) Tohjaya (1249-1250)
- 4) Ranggawuni alias Wisnuwardhana (1250-1272)
- 5) Kertanagara (1272-1292)

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja-raja kerajaan Singosari, dapat membaca referensi di https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Singhasari

c. Peninggalan Kerajaan Singosari

Adapun peninggalan kerajaan Singosari, sebagai berikut:

- 1) Candi Jago, terletak di Malang, Jawa Timur, merupakan peninggalan Kerajaan Singasari yang dibangun untuk Raja Wisnuwardhana, pada pertengahan abad ke-13. Dalam Negarakertagama, candi ini merupakan salah satu tempat yang dikunjungi Hayam Wuruk pada 1359.
- 2) Candi Singosari, disebut juga Candi Tumapel berupa kuil Syiwa yang besar dan tinggi.



Gambar : Candi Jago



Gambar : Candi Singasari

- 3) Candi Kidal, dibangun di Rejokidal, Tumpang, Malang, yang dipersembahkan kepada Anusapati, raja kedua dan anak tiri Ken Arok.
- 4) Arca Dwarapala,
- 5) Prasasti Kudadu, Prasasti Mula Malurung
- 6) Mandala Amoghapāśa dari masa Singhasari (abad ke-13), perunggu, 22.5 x 14 cm. Koleksi Museum für Indische Kunst, Berlin-Dahlem, Jerman.

6. Kerajaan Majapahit

a. Letak Geografis Kerajaan Majapahit

Majapahit merupakan sebuah kerajaan yang berpusat di Jawa Timur, yang pernah berdiri dari sekitar tahun 1293 hingga 1500 M. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya

menjadi kemaharajaan raya yang menguasai wilayah yang luas di Nusantara pada masa kekuasaan Hayam Wuruk, yang berkuasa dari tahun 1350 -1389.

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu-Buddha terakhir yang menguasai nusantara dan dianggap sebagai salah satu dari negara terbesar dalam sejarah Indonesia. Kekuasaannya terbentang di Jawa, Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, hingga Indonesia bagian timur, meskipun wilayah kekuasaannya masih diperdebatkan. Secara geografis letak kerajaan Majapahit sangat strategis karena adanya di daerah lembah sungai yang luas, yaitu Sungai Brantas dan Bengawan Solo, serta anak sungainya yang dapat dilayari sampai ke hulu.

b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Mojopahit, adalah sebagai berikut:

- 1) Raden Wijaya (1293-1309)
- 2) Jayanegara (1309-1328 M)
- 3) Tribuana Tungga Dewi (1328-1350)
- 4) Hayam Wuruk (1350-1389)

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja-raja kerajaan Mojopahit, dapat membaca referensi sejarah Mojopahit di <https://baabun.com/kerajaan-majapahit>.

c. Peninggalan Kerajaan Majapahit

Banyak peninggalan pada masa kerajaan Majapahit, yang dapat kita ketahui, diantaranya:

- 1) Candi Penataran (Blitar), Candi Tegalwangi dan candi Tikus (Trowulan).
- 2) Hasil sastra zaman Majapahit dapat dibedakan menjadi:
 - a) Sastra Zaman Majapahit Awal, yaitu:
 - » Kitab Negarakertagama, karangan Mpu Prapanca
 - » Kitab Sutasoma, karangan Mpu Tantular
 - » Kitab Arjunawiwaha, karangan Mpu Tantular
 - » Kitab Kunjarakarna
 - » Kitab Parhayajna
 - b) Sastra Zaman Majapahit Akhir

Hasil sastra zaman Majapahit akhir ditulis dalam bahasa Jawa Tengah, diantaranya ada yang ditulis dalam bentuk tembang (kidung) dan yang ditulis dalam bentuk gancaran (prosa). Hasil sastra terpenting antara lain :

- » Kitab Prapanca, isinya menceritakan raja-raja Singasari dan Majapahit
- » Kitab Sundayana, isinya tentang peristiwa Bubat
- » Kitab Sarandaka, isinya tentang pemberontakan sora

- » Kitab Ranggalawe, isinya tentang pemberontakan Ranggalawe
- » Panjiwijayakrama, isinya menguraikan riwayat Raden Wijaya sampai menjadi raja
- » Kitab Usana Jawa, isinya tentang penaklukan Pulau Bali oleh Gajah Mada dan Aryadamar, pemindahan Keraton Majapahit ke Gelgel dan penumpasan raja raksasa bernama Maya Denawa.
- » Kitab Usana Bali, isinya tentang kekacauan di Pulau

Selain kitab-kitab tersebut masih ada lagi kitab sastra yang penting pada zaman Majapahit akhir seperti

- » Kitab Paman Cangah, Tantu Pagelaran, Calon Arang, Korawasrama, Babhulisah, Tantri Kamandaka dan Pancatantra.
- » Bangunan: Candi Panataran, Sawentar, Tiga Wangi, Muara Takus
- » Kitab: Negara Kertagama oleh Mpu Prapanca, Sitosoma oleh Mpu Tantular yang memuat slogan Bhinneka Tunggal Ika.

B. Pengaruh Peninggalan Hindu-Buddha pada Kehidupan Masa Kini.

Pengaruh Peninggalan Hindu dan Buddha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang kebudayaan, berbarengan dengan datangnya pengaruh dalam bidang agama itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat berwujud fisik dan nonfisik. Hasil kebudayaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia yang berwujud fisik di antaranya: arca atau patung, candi (kuil), makara, istana, kitab, stupa, tugu yupa, prasasti, lempengan tembaga, senjata perang, dan lain-lain. Sedangkan peninggalan kebudayaan yang bersifat nonfisik di antaranya bahasa, upacara keagamaan, seni tari, dan karya sastra.

1. Praktik Peribadatan

Pengaruh Hindu-Buddha terhadap aktifitas keagamaan di Indonesia tercermin hingga kini. Kehidupan sosial, seni, dan budaya mereka cukup kental dipengaruhi tradisi Hindu. Misalnya:

- a. Upacara Ngaben, di Bali yaitu dimana Jenazah seseorang yang telah meninggal biasanya dibakar, lalu abunya ditaburkan ke laut agar “bersatu” kembali dengan alam. Upacara ngaben ini memang tidak diterapkan kepada semua umat Bali-Hindu, hanya orang yang mampu secara ekonomi yang melakukan ritual pembakaran mayat (biasa golongan brahmana, bangsawan, dan pedagang kaya).



Gambar : Upacara Ngaben, di Pulau Bali

- b. Masyarakat di kaki Bukit Tengger di Malang, Jawa Timur, masih menjalani keyakinan Hindu, meski sebagian besar masyarakat Indonesia kini bukan penganut Hindu dan Buddha
- c. kepercayaan terhadap kuburan yang mampu memberikan rejeki dan pertolongan, kepercayaan terhadap roh-roh, kekuatan alam dan benda keramat seperti keris, patung, cincin, atau gunung.

2. Sistem Pendidikan

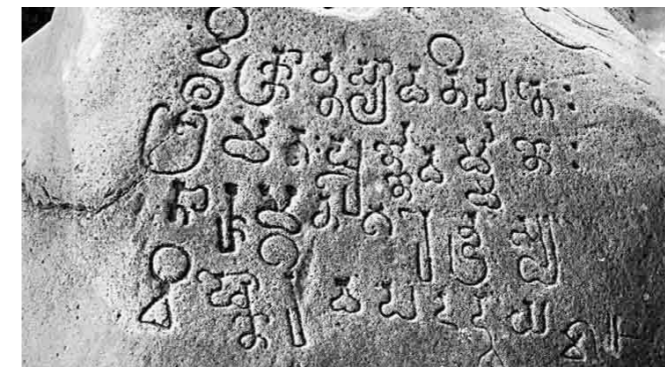
Kerajaan pertama di Indonesia yang telah menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan Buddha, adalah kerajaan Sriwijaya. Catatan I-Tsing menyebutkan, Sriwijaya merupakan pusat agama Buddha yang cocok sebagai tempat para calon rahib untuk menyiapkan diri belajar Buddha dan tata bahasa Sansekerta sebelum berangkat ke India. Di Sriwijaya, menurut I-Tsing, terdapat guru Buddha yang terkenal, yaitu Sakyakerti yang menulis buku undang-undang berjudul Hastadandasastra. Buku tersebut oleh I-Tsing dialih bahasakan ke dalam bahasa Cina, yaitu Wajrabodhi yang berasal dari India Selatan, dan Dharmakerti. Menurut seorang penjelajah Buddha dari Tibet bernama Atica, Dharmakerti memiliki tiga orang murid yang terpandang, selain belajar ilmu agama, para calon rahib dan biksu belajar pula filsafat, ketatanegaraan, dan kebatinan. Bahkan istilah guru yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sekarang berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya “kaum cendikia”.

3. Bahasa dan Sistem Aksara

Bahasa merupakan unsur budaya yang pertama kali diperkenalkan bangsa India kepada masyarakat Indonesia. Bahasalah yang digunakan untuk menjalin komunikasi dalam proses perdagangan antarkedua pihak, tentunya masih dalam taraf lisan. Bahasa yang dipraktikkan pun adalah bahwa Pali, bukan Sansekerta karena kaum pedagang mustahil menggunakan bahasa kitab tersebut.

Bahasa Pali atau Pallawa merupakan aksara turunan dari aksara Brahmi yang dipakai di India selatan dan mengalami kejayaan pada masa Dinasti Pallawa (sekitar Madras, Teluk Benggali) abad ke-4 dan 5 Masehi. Aksara Brahmi juga menurunkan aksara-aksara lain di wilayah India, yaitu Gupta, Siddhamatrka, Pranagari, dan Dewanagari. Aksara Pallawa sendiri kemudian menyebar ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dan tertulis pada

prasasti-prasasti berbahasa Melayu Kuno zaman Sriwijaya. Istilah pallawa pertama kali dipakai oleh arkeolog Belanda, N.J. Krom; sarjana lain menyebutnya aksara grantha. Praktik bahasa Sansekerta pertama kali di Indonesia bisa dilacak pada yupa-yupa peninggalan Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Huruf yang dipakai adalah Pallawa.



Gambar : Huruf Palawa

4. Seni Arsitektur dan Teknologi

Sebelum unsur-unsur Hindu-Buddha masuk, masyarakat Indonesia telah mengenal teknologi membuat bangunan dari batu pada masa Megalitikum. Mereka telah pandai membangun menhir, sarkofagus, peti (kuburan) kubur, patung sederhana, dan benda-benda dari batu lainnya. Setelah berkenalan dengan seni arsitektur Hindu-Buddha, mereka kemudian mengadopsi teknologinya. Jadilah candi, stupa, keraton, makara yang memiliki seni hias (relief) dan arsitekturnya yang lebih beraneka.



Gambar : Relief Candi Borobudur

PENUGASAN 1

1. Membuat daftar kolom nama-nama kerajaan Hindu-Buddha yang pernah ada di Nusantara
2. Mencari referensi letak kerajaan-kerajaan tersebut dan gambar-gambar jenis peninggalannya.
3. Membuat daftar tabel dan menulis didalam buku, tentang nama-nama kerajaan, tahun berdiri dan letaknya pusat kerajaan.
4. Mendata pengaruh peninggalan Hindu-Buddha di lingkungan sekitar, yang masih terlihat/digunakan di masa sekarang oleh masyarakat.

Tujuan

Adapun tujuan penugasan tersebut, diharapkan peserta didik dapat :

1. Mengetahui nama-nama kerajaan Hindu-Buddha yang pernah ada di Nusantara dan ditulis dilembar kerjanya masing-masing.
2. Mengetahui dan menunjukkan letak kerajaan-kerajaan tersebut kepada pendidik atau temannya.
3. Mengetahui dan menulis didalam bukunya, tentang data-data kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha, kapan tahun berdirinya serta letak atau lokasi kerajaan tersebut.
4. Mengetahui pengaruh Hindu-Buddha dalam kehidupan sehari-hari yang masih digunakan masyarakat sampai dengan saat ini.

Media

Media yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Kertas HVS/Buku Tulis
2. Kerlas Plano
3. Atlas
4. Internet
5. Spidol

Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Anda diminta untuk membuat daftar atau kolom tentang kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha yang pernah ada di nusantara, atau di daerah tempat tinggal sekitar.
2. Anda diminta untuk membuka atlas, dan menunjukkan letak kerajaan-kerajaan tersebut kepada pendidik atau teman-temannya.
3. Anda diminta untuk membuat tabel atau kolom dan menulisnya di buku, tentang data-data kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha, tahun berdiri dan letak/lokasi sekarang.
4. Anda diminta untuk melakukan wawancara/observasi lingkungan sekitar untuk mengetahui pengaruh Hindu-Buddha yang masih digunakan oleh masyarakat hingga saat ini.

SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas !

1. Sebutkan kerajaan apa saja yang bercorak Hindu-Buddha yang pernah ada di Nusantara atau ada di daerah sekeling anda?
2. Sebutkan apa saja peninggalan kerajaan Hindu-Buddha yang ada di daerah tinggal anda?
3. Sebutkan nama raja-raja yang memerintah pada masa kerajaan Majapahit yang anda ketahui?
4. Sebutkan pendiri kerajaan Singosari, dan kapan berdirinya kerajaan tersebut?
5. Sebutkan kerajaan tertua Hinddu-Buddha yang ada di nusantara ?

UNIT 2 JEJAK KEJAYAAN KERAJAAN ISLAM DAN PENIGALANNYA DI NUSANTARA

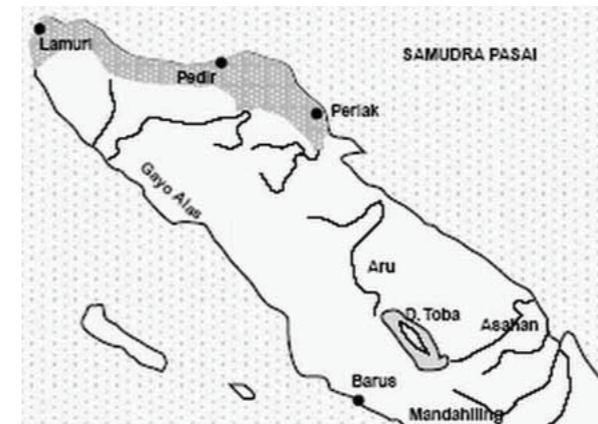
Agama Islam masuk dan mulai berkembang, melalui para pedagang yang berasal dari Arab, Persia, dan Gujarat. Dalam waktu singkat agama Islam tersebar luas di Indonesia, waktu itu kekuatan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya sudah mulai melemah. Kerajaan-kerajaan yang berada dibawah kekuasaannya mulai melepaskan diri dan raja-rajanya memeluk agama Islam. Setelah itu bermunculan kerajaan-kerajaan Islam di Indoensia.

A. Jejak Kerajaan Islam di Nusantara dan Peninggalannya

1. Kerajaan Samudra Pasai

a. Letak Geografis Kerajaan Samudera Pasai

Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13. Kerajaan Islam yang pertama muncul di Indonesia adalah Kerajaan Samudera Pasai. Kesultanan Pasai, juga dikenal dengan Samudera Darussalam, Kerajaan Pasai adalah kerajaan Islam yang terletak di pesisir pantai utara Sumtera, kurang lebih di sekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara, Provinsi Aceh. Ibu kota kerajaan ini semula terletak di Samudera kemudian pindah ke Pasai.



Belum begitu banyak bukti ilmu sejarah (arkeologis) tentang kerajaan ini untuk dapat digunakan sebagai bahan kajian sejarah. Namun beberapa sejarawan memulai menelusuri keberadaan kerajaan ini bersumberkan dari Hikayat Raja-raja Pasai, dan ini dikaitkan dengan beberapa makam raja serta penemuan koin berbahan emas dan perak dengan tertera nama rajanya.

Kerajaan ini didirikan oleh Marah Silu, yang bergelar Sultan Malik as-Saleh, sekitar tahun 1267 M. Keberadaan kerajaan ini juga tercantum dalam kitab Rihlah ila l-Masyriq (Pengembaraan ke Timur) karya Abu Abdullah ibn Batuthah (1304–1368 M), musafir Maroko yang singgah ke negeri ini pada tahun 1345 M. Kesultanan Pasai akhirnya runtuh setelah serangan Portugal pada tahun 1521 M.

Mata pencaharian utama masyarakat kerajaan samudra pasai adalah pelayaran dan perdagangan. Pelayaran dan pergadangan menjadi ramai karena kerajaan samudra pasai terletak di jalur pergadangan antara India dan Cina, yaitu Selat Malaka selain menjadi pusat pergadangan, samudra pasai juga menjadi pusat penyebaran agama Islam.

Kekuasaan samudra pasai kembali merosot pada awal abad ke-15, Kerajaan ini kalah pamor dengan kesultanan Malaka, Meskipun makin merosot, nama samudra pasai abadi dalam bentuk lain. Ibnu Batutah mengeja nama itu sebagai sunatrah. Ituah cikal bakal nama Pulau Sumatera yang kita kenal sekarang.



Gambar : Kehidupan Kerajaan Samudra Pasai

b. Raja-Raja Yang Memerintah.

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Samudera Pasai, adalah sebagai berikut:

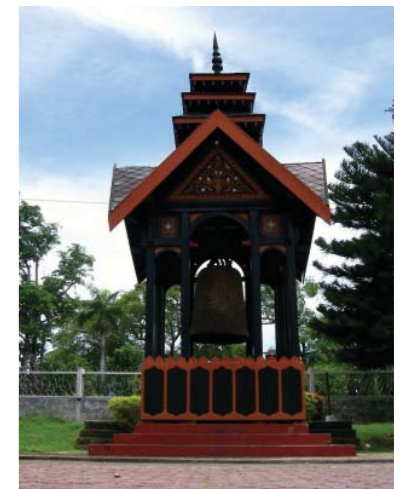
- 1) Sultan Malik as-Saleh (Meurah Silu) (1267-1297)
- 2) Sultan Al-Malik azh-Zhahir I / Muhammad I (1297-1326)
- 3) Sultan Ahmad I (1326 – 133?)
- 4) Sultan Al-Malik azh- Zhahir II (133?-1349)
- 5) Sultan Zainal Abidin I (1349-1406)

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja-raja kerajaan Mojopahit, dapat membaca pada referensi di website: <http://www.tendasejarah.com/sejarah-kerajaan-samudra-pasai>.

c. Peninggalan Kerajaan Samudra Pasai

Penemuan makam Sultan Malik as-Saleh yang bertarih 696 H atau 1297 M, dirujuk oleh sejarawan sebagai tanda telah masuknya agama Islam di Nusantara sekitar abad ke-13. Walau ada pendapat bahwa kemungkinan Islam telah datang lebih awal dari itu. Hikayat Raja-raja Pasai memang penuh dengan mitos dan legenda namun gambaran ceritanya telah membantu dalam mengungkap sisi gelap sejarah akan keberadaan kerajaan ini.

Kejayaan masa lalu kerajaan ini telah menginspirasi masyarakatnya untuk kembali menggunakan nama pendiri kerajaan ini untuk Universitas Malikussaleh di Lhokseumawe. Sedikitnya terdapat enam peninggalan kerajaan Samudera Pasai yang dapat menjadi bukti keberadaan kerajaan ini dimana silam. Keenam peninggalan tersebut antara lain: Lonceng Cakra Donya, Coin Dirham, stempel kerajaan, Naskah surat surat Sultan Zainal Abidin, serta makam-makam kuno dari raja dan pembesar kerajaan.



Gambar : Lonceng Cakra Donya

2. Kerajaan Demak

a. Letak Geografis Kerajaan Demak

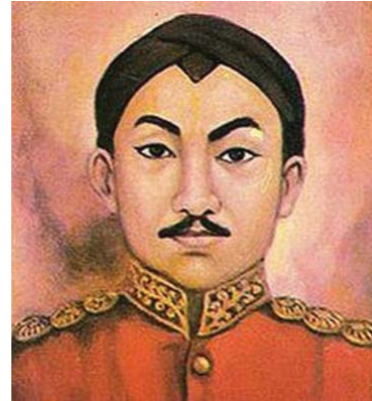
Berdasarkan bukti-bukti sejarah yang sebagian di antaranya saat ini masih dapat kita lihat diyakini bahwa kerajaan Demak berdiri dalam waktu yang singkat. Kerajaan ini diperkirakan didirikan oleh Raden Patah pada sekitar tahun 1475 hingga akhirnya runtuh di tahun 1548 dan eksistensinya digantikan oleh kerajaan Pajang.

Adapun terkait dengan letak kerajaan Demak yang sebenarnya, para ahli dan sejarawan hingga kini masih belum menemukan suatu kesepakatan pendapat. Pasalnya, keraton yang menjadi pusat pemerintahan kerajaan tersebut sampai sekarang masih belum ditemukan. Bahkan reruntuhan pondasinya pun sama sekali tidak pernah terlihat, meskipun proses pencarian masih terus dilakukan.



Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang berdiri pada abad ke-16 berkat perjuangan dan usaha Pangeran Jinbun atau Raden Patah. Beberapa faktor yang menyebabkan kerajaan ini berkembang pesat adalah letaknya yang strategis serta terletak di tengah jalur perdagangan nasional yang menghubungkan antara barat dan timur serta mundurnya Kerajaan Majapahit yang menyebabkan para pedagang Islam masuk ke Demak.

Kita ketahui bahwa Raden Patah adalah keturunan Brawijaya, penguasa Majapahit. Setelah Raden Patah diangkat sebagai Bupati Demak Bintoro pada tahun 1500 M, ia bergelar Sultan Alam Akbar al-Fatah yang lebih dikenal dengan Raden Patah. Kemudian setelah menjadi raja, ia memajukan perdagangan dan agama Islam. Demak menjadi negara maritim yang banyak dikunjungi oleh pedagang Islam, terlebih setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511 di bawah Alvonso d'Albuquerque.



Gambar : Raden Patah

Pada tahun 1518, ia digantikan oleh Pati Unus (Pangeran Sabrang Lor). Pada masa pemerintahannya, ia melawan Portugis di Selat Malaka dengan 100 kapal, akan tetapi semua tidak berhasil. Sepeninggal Pati Unus, kekuasaan dipegang oleh Sultan Trenggono (1521 – 1546). Pada masa pemerintahannya ia mengutus Fatahillah untuk menyerang Portugis di Selat Sunda 1527 dan ternyata telah terjadi persetujuan "Henrique Leme" antara Portugis dan Pajajaran untuk mendirikan benteng Sunda Kelapa. Usaha Fatahillah untuk menguasai Sunda Kelapa berhasil. Di sana ia mendirikan dua kerajaan, yaitu Kerajaan Banten dan Cirebon. Kerajaan Banten diberikan kepada Hasanudin puteranya dan Cirebon diperintah sendiri. Namun akhirnya, Fatahillah meninggalkan istana dan menjadi sunan Gunung Jati.

Pada masa pemerintahan Sultan Trenggana, wilayah Demak meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur. Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Demak telah berjalan dengan teratur. Kehidupan sosial pada saat itu diatur dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Akan tetapi norma-norma atau tradisi-tradisi lama tidak ditinggalkan begitu saja. Dengan demikian sistem kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Demak dapat dikatakan telah mendapat pengaruh Islam.

Sunan Kalijaga juga melakukan dasar-dasar perayaan sekaten. Perayaan itu digunakan oleh Sunan Kalijaga untuk menarik minat masyarakat agar masuk Islam. Sekaten ini kemudian menjadi tradisi atau kebudayaan yang terus terpelihara sampai sekarang. Pada masa akhir pemerintahan Sultan Trenggana terjadi perebutan takhta dengan Arya Penangsang serta Hadiwijaya yang membawa keruntuhan Kerajaan Demak.

b. Raja – Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Demak, adalah sebagai berikut:

- 1) Raden Patah (1500-1518)
- 2) Pati Unus (1518-1521)
- 3) Sultan Trenggono (1521-1546)
- 4) Sultan Hadiwijaya (1568)

c. Peninggalan Kerajaan Demak.

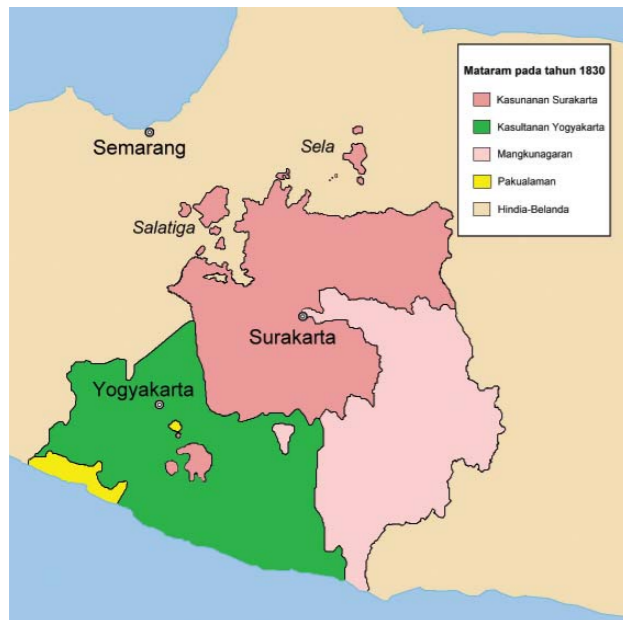
Adapun peninggalan kerajaan Demak sebagai berikut:

- 1) Pintu Bledek. merupakan pintu yang dilengkapi dengan pahatan yang dibuat tahun 1466 oleh Ki Ageng Selo, dengan petir yang tersambar memakai kekuatan supranatural yang dimilikinya, kemudian pintu ini dipakai untuk pintu masuk utama Masjid Agung Demak.
- 2) Masjid Agung Demak, didirikan tahun 1479 M yang kini sudah berumur sekitar 6 abad tetapi masih berdiri dengan kokoh, dan merupakan pusat dari pengajaran serta syiar Islam.
- 3) Soko Guru atau Soko Tatal, merupakan tiang penyangga dari Masjid Agung Demak yang terbuat dari material kayu dengan diameter 1 meter dan berjumlah sebanyak 4 buah. Sunan Kalijaga kemudian mengumpulkan tatal atau kulit kayu yang berasal dari sisa pahatan dari 3 soko guru untuk dibuat menjadi 1 soko guru baru memakai kekuatan spiritual.
- 4) Bedug dan Kentongan, dulunya dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan rakyat sekitar Masjid untuk menandai masuknya waktu shalat. Kedua benda ini ditemukan dalam Masjid Agung Demak dengan bentuk seperti tapal kuda dengan filosofi saat dibunyikan atau dipukul maka rakyat sekitar masjid harus datang untuk menunaikan shalat.
- 5) Situs Kolam Wudhu, di halaman Masjid Agung Demak dan dulu di pakai untuk tempat wudhu para musyafir dan juga santri yang akan melaksanakan shalat, akan tetapi sekarang kolam wudhu ini tidak lagi.
- 6) Makam Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga wafat tahun 1520 lalu dikuburkan di Desa Kadilangu berdekatan dengan Kota Demak. Makamnya sampai sekarang menjadi sebuah situs yang sering didatangi peziarah dan juga wisatawan dari berbagai wilayah di tanah air.
- 7) Maksudah, merupakan ukiran kaligrafi ayat Al quran yang digunakan sebagai interior dinding Masjid Agung Demak. Di buat pada masa Aryo Purbaningrat yang merupakan adipati Demak tahun 1866 dan kaligrafi ini menceritakan mengenai ke-Esaan Allah.
- 8) Dampar Kencana, merupakan singgasana untuk para Sultan Demak yang kemudian digunakan sebagai mimbar khotbah pada Masjid Agung Demak, akan tetapi tidak lagi digunakan dan disimpan di museum Masjid Agung Demak.

Adapun peninggalan-peninggalan kerajaan Demak yang lain masih banyak untuk itu bisa anda baca di sejarah kerajaan Demak.

3. Kerajaan Mataram Islam

a. Letak Geografis Kerajaan Mataram Islam



Gambar : Peta kerajaan Mataram

Dalam sejarah panjang nusantara dikenal kerajaan mataram kuno yang menganut agama Hindu dan juga kerajaan mataram islam. Kerajaan ini terletak di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Yogyakarta. Seperti halnya garis keturunan (geneologi) kerajaan Islam Demak, kerajaan Mataram Islam juga mengklaim dirinya sebagai keturunan dari Majapahit. Kerajaan ini diprakarsai oleh Ki Ageng Pemanahan yang kala itu berada di bawah kerajaan Pajang. Ketika Ki Ageng Pemanahan mangkat pada 1575, Sutawijaya tampil sebagai pengganti dan melakukan perlawanan terhadap kerajaan panjang yang

kala itu dipimpin oleh Sultan Hadiwijaya. Pasca kemenangan atas Pajang, Kerajaan Mataram resmi berdiri. Dan Sutawijaya mengangkat dirinya sebagai penguasa baru di Jawa bagian tengah dengan gelar Panembahan Senopati. Lambat laun wilayah kekuasaan Mataram makin meluas, hingga pada masa Sultan Agung (Raden Mas Rangsang) Mataram telah berhasil menundukan Madura. Ekspansi Mataram sendiri mengarah ke Timur, sebab di Barat sudah adah kerajaan kuat yang juga Islam, yakni Kasultanan Cirebon.

Pada masa Sultan Agung, pusat kerajaan di pindah ke Karta. Dan pusat kerajaan kembali dipindah ke Pleret pada masa Amangkurat I. Pada masa Amangkurat I, pemberontakan muncul dikarenakan kebijakan dari keraton. Pemberontakan paling terkenal adalah pemberontakan yang dilakukan oleh Trunajaya.

Jika pada masa Sultan Agung, Mataram bersikap memusuhi VOC. Namun pada masa Amangkuat II, Mataram justru merangkul VOC. Hal ini dilakukan untuk memadamkan pemberontakan yang dilakukan oleh Trunajaya.

Situasi Mataram menjadi tidak stabil manakala Amangkurat III naik tahta. Penguasa ini bersikap tidak serupa pendahulunya, justru memusuhi VOC. Oleh sebab itu VOC mengangkat Pakubuwono I sebagai raja. Maka, yang tdk dapat dihindari adalah terdapatnya dua penguasa dalam kerajaan Mataram. Hingga akhirnya pada 13 Februari 1755 terjadi

perjanjian Giyanti yang memecah Mataram menjadi dua bagian, antara Pakubuwana (tetap berkedudukan di Surakarta) dan Mangkubumi (pindah ke tempat asal di Yogyakarta).

Sejak peristiwa Giyanti tersebut, kerajaan Mataram Islam dapat dikatakan sudah tidak independent. Dan perpecahan internal itu makin parah manakala Mataram Surakarta muncul penguasa saingan Pakubuwana, yakni Mangkunegaran sedangkan di Yogyakarta muncul Pakualaman sebagai pesaing dari Hamengkubuwono.

b. Raja – Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Mataram Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Ki Ageng Pamanahan
- 2) Panembahan Senopati (Raden Sutawijaya) (1587 - 1601)
- 3) Panembahan Hanyakrawati (Raden Mas Jolang) (1601 - 1613)
- 4) Adipati Martapura (1613 selama satu hari)
- 5) Sultan Agung (Raden Mas Rangsang/Prabu Hanyakrakusuma) (1613 - 1645)
- 6) Amangkurat I (Sinuhun Tegal Arum) (1645 - 1677)

c. Peninggalan Kerajaan Mataram Islam

Sedikitnya ada tujuh benda peninggalan Kerajaan Mataram Islam yang hingga kini masih dapat ditemukan. Ketujuh benda atau bangunan tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Masjid Kota Gede, adalah masjid peninggalan Kerajaan Mataram Islam yang didirikan pada tahun 1640.
- 2) Meriam Segara Wana dan Syuh Brata, adalah nama dari 2 buah meriam berukuran besar pemberian JP Coen, pimpinan militer Belanda kepada Sultan Agung.
- 3) Pertapaan Kembang Lampir, adalah sebuah tempat yang biasa digunakan Ki Ageng Pemanahan untuk bertapa dan mencari wahyu bagi kemajuan Keraton Mataram.
- 4) Kitab Sastra Gending, ditulis Sultan Agung ini berisi tentang ajaran filsafat tentang bagaimana cara menjadi manusia berakhlak. Konon, kitab Sastra Gending ditulis ketika Sultan Agung selesai melakukan penyerangan ke Batavia.
- 5) Pasar Legi Kotagede, adalah sebuah pasar yang telah ada sejak awal berdirinya Kerajaan Mataram Islam.
- 6) Rumah Tradisional, sebuah kompleks pemukiman kuno yang digunakan sebagai hunian di masa silam. Kompleks hunian ini terkesan sangat etnik dan kini telah menjadi cagar budaya dibawah pengawasan pemerintah provinsi di Yogyakarta.
- 7) Peninggalan lainnya, non benda di antaranya yaitu tradisi membakar peninggalan orang yang meninggal (tradisi Kalang Obong), makanan khas Kota Gede bernama Kue Kipo, teknik kerajinan perak, dan masih banyak.

4. Kerajaan Ternate

a. Letak Geografis Kerajaan Ternate

Awal Perkembangan Kerajaan Ternate Pada abad ke-13 di Maluku sudah berdiri Kerajaan Ternate. Ibu kota Kerajaan Ternate terletak di Sampalu (Pulau Ternate). Selain Kerajaan Ternate, di Maluku juga telah berdiri kerajaan lain, seperti Jaelolo, Tidore, Bacan, dan Obi. Di antara kerajaan di Maluku, Kerajaan Ternate yang paling maju. Kerajaan Ternate banyak dikunjungi oleh pedagang, baik dari nusantara maupun pedagang asing.



Raja Ternate yang pertama adalah Sultan Marhum (1465-1495 M). Raja berikutnya adalah putranya, Zainal Abidin. Pada masa pemerintahannya, Zainal Abidin giat menyebarkan agama Islam ke pulau-pulau di sekitarnya, bahkan sampai ke Filipina Selatan. Zainal Abidin memerintah hingga tahun 1500 M. Setelah wafat pemerintahan di Ternate berturut-turut dipimpin oleh Sultan Sirullah, Sultan Hairun, dan Sultan Baabullah.



Gambar : Peta kerajaan Mataram

Pada masa raja Sultan Baabullah, Kerajaan Ternate mengalami puncak kejayaan. Wilayah kerajaan Ternate meliputi Mindanao, seluruh kepulauan di Maluku, Papua, dan Timor. Disamping itu Agama Islam juga tersebar sangat luas.

Pada Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kebudayaan Perdagangan dan pelayaran mengalami perkembangan yang

pesat sehingga pada abad ke-15 telah menjadi kerajaan penting di Maluku. Para pedagang asing datang ke Ternate menjual barang perhiasan, pakaian, dan beras untuk ditukarkan dengan rempah-rempah. Ramainya perdagangan memberikan keuntungan besar bagi perkembangan Kerajaan Ternate sehingga dapat membangun laut yang cukup kuat. Sebagai kerajaan yang bercorak Islam, masyarakat Ternate dalam kehidupan sehari-harinya banyak menggunakan hukum Islam. Hal itu dapat dilihat pada saat Sultan Hairun dari Ternate dengan De Mesquita dari Portugis melakukan perdamaian

dengan mengangkat sumpah dibawah kitab suci Al-Qur'an. Hasil kebudayaan yang cukup menonjol dari kerajaan Ternate adalah keahlian masyarakatnya membuat kapal, seperti kapal kora-kora.

Kemunduran Kerajaan Ternate disebabkan karena diadu domba dengan Kerajaan Tidore yang dilakukan oleh bangsa asing (Portugis dan Spanyol) yang bertujuan untuk memonopoli daerah penghasil rempah-rempah tersebut. Setelah Sultan Ternate dan Sultan Tidore sadar bahwa mereka telah diadu domba oleh Portugis dan Spanyol, mereka kemudian bersatu dan berhasil mengusir Portugis dan Spanyol ke luar Kepulauan Maluku.

b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Ternate adalah sebagai berikut:

- 1) Baab Mashur Malamo 1257 – 1277
- 2) Jamin Qadrat 1277 - 1284
- 3) Komala Abu Said 1284 - 1298
- 4) Bakuku (Kalabata) 1298 – 1304

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja-raja kerajaan Ternate, dapat membaca pada referensi di sejarah kesultanan ternate di https://id.wikipedia.org/wiki/Kesuh_Itnan_Ternate

c. Peninggalan Kerajaan Ternate

- 1) Istana Sultan Ternate, bergaya abad ke-19, berlandai dua menghadap ke arah laut, dikelilingi perbentengan, terletak satu kompleks dengan masjid Ternate. Istana ini terletak di wilayah administratif Soasiu, Kelurahan Letter C, Kodya Ternate.
- 2) Masjid dan Makam, didirikan Sultan Hamzah, raja Ternate ke-24 ini memiliki atap bersusun tujuh, dengan luas masjid 22.40 X 39.30 m dengan tinggi keseluruhan 21.74 M.
- 3) Koleksi, raja Ternate memiliki beberapa koleksi kebanggaan. antara lain, Alquran tulisan tangan raja, tempat berdoa, bendera atau panji-panji dengan ayat-ayat Al-Quran, singgasana, tongkat kebesaran pedang, tombak, senapan, topi militer, baju besi, tameng, dan perisai.

5. Kerajaan Tidore

a. Letak Geografis Kerajaan Tidore

Kesultanan Tidore adalah kerajaan Islam yang berpusat di wilayah Kota Tidore, Maluku Utara, Indonesia sekarang. Pada masa kejayaannya (sekitar abad ke-16 sampai abad ke-18), kerajaan



ini menguasai sebagian besar Halmahera selatan, Pulau Buru, Ambon, dan banyak pulau-pulau di pesisir Papua barat. Di Maluku, terletak diantara sulawesi dan papua. sebelah barat pulau Halmahera, Maluku Utara.

Secara geografis kerajaan Tidore terletak di Kepulauan Maluku, antara Sulawesi dan Papua. Letak tersebut sangat strategis dan penting dalam dunia perdagangan masa itu. Pada masa itu, kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar sehingga dijuluki sebagai "The Spicy Island". Rempah-rempah menjadi komoditas utama dalam dunia perdagangan pada saat itu, sehingga setiap pedagang maupun bangsa-bangsa yang datang dan bertujuan ke sana.

Melewati rute perdagangan tersebut agama Islam meluas ke Maluku, seperti Ambon, Ternate, dan Tidore. Keadaan seperti ini telah mempengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakatnya, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Tidore adalah sebagai berikut:

- 1) Kolano Syahjati alias Moh. Naqil bin Jaffar Assidiq
- 2) Kolano Bosamawange
- 3) Kolano Syuhud alias Subu
- 4) Kolano Balibunga

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja-raja kerajaan Tidore, dapat membaca pada referensi di sejarah kesultanan Tidore di https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Tidore.

c. Peninggalan Kerajaan Islam Tidore

- 1) Benteng Torre dan Tahula, merupakan peninggalan dari Zaman penjajahan Portugis, Benteng Torre dibangun pada tahun 1512, dan dibangun didekat makan Sultan Zainul Abidin, letaknya berdekatan dan sama-sama dekat dengan Istana Kie (Kadato Kie).
- 2) Kadato Kie (Istana Kie), kadato sendiri berarti Istana dan orang – orang sering menyebutnya Istana Kie atau Kedaton Kie, dibangun di masa pemerintahan Sultan Syahjuan T pada tahun 1812.
- 3) Keraton Tidore, dibangun oleh Sultan Muhammad Taher pada Tahun 1812 masa Sultan pemerintahan Syahjuan.

6. Kerajaan Banten

a. Letak Geografis Kerajaan Banten

Secara geografis Banten terletak di Jawa Barat bagian utara (sekarang Provinsi Banten). Kerajaan Banten terletak di wilayah Banten, di ujung barat Pulau Jawa.

Kerajaan Banten meliputi wilayah sebelah barat pantai Jawa sampai ke Lampung. Daerah ini sebelumnya merupakan daerah tetangga Kerajaan Pajajaran, yang dalam Carita Parahyangan di kenal dengan nama Wahanten Girang. Peletak dasar Kerajaan Banten adalah Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati.



Pada tahun 1526 M, Syarif Hidayatullah menguasai bagian pantai utara Jawa tersebut untuk menundukkan Kerajaan Pajajaran. Kerajaan Pajajaran dijadikan sebagai basis penyerangan Kerajaan Demak dan Cirebon untuk menguasai Kerajaan Pajajaran dan pelabuhan Sunda Kelapa. Penyerangan Kerajaan Pajajaran dilakukan karena Kerajaan Pajajaran menolak usaha penyebaran agama Islam.

Meskipun Pelabuhan Sunda Kelapa berhasil dikuasai pada tahun 1527, tetapi Kerajaan Banten masih tetap menjadi bagian daerah kekuasaan Kerajaan Demak. Ketika Sultan Hadiwijaya berkuasa di Demak, Kerajaan Banten menjadi kesultanan yang merdeka dari Kerajaan Demak. Raja pertamanya adalah putra Syarif Hidayatullah, Maulana Hasanuddin.

b. Raja-Raja Kerajaan Banten

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Banten adalah sebagai berikut:

- 1) Sultan Hasanuddin (1552-1570)
- 2) Maulana Yusuf (1570-1580)
- 3) Maulana Muhammad (1580-1596)
- 4) Pangeran Ratu (Abdul Mufakhir) (1596-1651)
- 5) Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682)

c. Peninggalan Kerajaan Islam Banten

1) Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten adalah salah satu bukti peninggalan kerajaan Banten sebagai salah satu kerajaan Islam di Indonesia. Masjid yang berada di desa Banten Lama, kecamatan Kasemen ini masih berdiri kokoh sampai sekarang.

Masjid Agung Banten dibangun pada tahun 1652, tepat pada masa pemerintahan putra pertama Sunan Gunung Jati yaitu Sultan Maulana Hasanudin. Masjid Agung Banten juga merupakan salah satu dari 10 masjid tertua di Indonesia yang masih berdiri sampai sekarang.



Gambar : Masjid Agung Banten



Gambar : Kraton Kaibon, Serang, Banten

- 2) Istana Keraton Surosowan, sebagai tempat tinggal Sultan Banten sekaligus menjadi tempat pusat pemerintahan. Nasib istana yang dibangun pada 1552 ini juga kurang lebih sama dengan Istana Keraton Kaibon, dimana saat ini tinggal sisa-sisa runtuhannya saja yang bisa kita lihat bersama dengan sebuah kolam pemandian para putri kerajaan.
- 3) Istana Keraton Kaibon
Istana Keraton Kaibon ini dulunya digunakan sebagai tempat tinggal Bunda Ratu Aisyah yang merupakan ibu dari Sultan Syaifudin.

Tapi kini bangunan ini sudah hancur dan tinggal sisa-sisa runtuhannya Banten dengan pemerintahan Belanda di nusantara pada tahun 1832.
- 4) Benteng Speelwijk, adalah peninggalan kerajaan Banten sebagai bentuk dalam membangun poros pertahanan maritim kekuasaan kerajaan di masa lalu. Benteng setinggi 3 meter ini dibangun pada tahun 1585.
- 5) Danau Tasikardi, Ada sebuah danau buatan yaitu Danau Tasikardi yang dibuat pada tahun 1570 – 1580 pada masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf. Danau ini dilapisi dengan ubin dan batu bata. Danau ini dulunya memiliki luas sekitar 5 hektar,
- 6) Vihara Avalokitesvara, Tempat ibadah umat Budha tersebut yaitu Vihara Avalokitesvara yang sampai sekarang masih berdiri kokoh. Yang unik dari bangunan ini yaitu di dinding Vihara tersebut ada sebuah relief yang mengisahkan tentang legenda siluman ular putih.
- 7) Meriam Ki Amuk, adalah beberapa meriam, dimana diantara meriam-meriam tersebut ada meriam yang ukurannya paling besar dan diberi nama meriam ki amuk.

7. Kerajaan Gowa – Tallo

a. Letak Geografis Kerajaan Gowa-Tallo

Kesultanan Gowa dan Tallo atau kadang ditulis Gowa atau sering disebut kesultanan Makassar, adalah salah satu kerajaan besar dan paling sukses yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan.



Secara geografis, Sulawesi Selatan memiliki posisi yang penting karena terletak di jalur pelayaran perdagangan Nusantara. Bahkan daerah Makassar menjadi pusat persinggahan para pedagang baik dari Indonesia bagian timur maupun para pedagang dari Indonesia bagian barat. Dengan posisi letak seperti ini mengakibatkan Kerajaan Makassar menjadi Kerajaan besar dan berkuasa atas jalur perdagangan Nusantara.

Dari kedua keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kerajaan Gowa dan Tallo ini berada pada wilayah strategis, karena pada masa itu terjadi ramai sekali perdagangan internasional di wilayah tersebut hingga pantas saja hal ini yang membuat bangsa-bangsa eropa ingin menundukkan wilayah kerajaan ini.

Selain dengan wilayahnya yang strategis daerah kerajaan ini memiliki sesuatu yang sangat berharga yakni barang komoditasnya sendiri, dapat diketahui bahwa barang komoditinya ialah beras putih, bahan makanan lainnya, daging dan juga kapur barus hitam. Namun meskipun demikian daerah kerajaan ini lebih terkenal karena dijadikan sebagai pleabuhan transit perdagangan antara Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian timur.

b. Raja-Raja Yang Memerintah

Adapun nama-nama raja yang berkuasa pada kerajaan Gowa-Tallo adalah sebagai berikut:

- 1) Tumanurung (±1300)
- 2) Tumassalangga Baraya
- 3) Puang Loe Lembang
- 4) I Tuniatanri
- 5) Karampang ri Gowa
- 6) Tunatangka Lopi (±1400)

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang masa berkuasanya raja-raja kerajaan Gowa-Tallo, dapat membaca pada referensi di sejarah kerajaan Gowa-Tallo di https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Gowa

c. Peninggalan Kerajaan Islam Goa Tallo

Berikut beberapa peninggalan Kerajaan Goa Tallo, yaitu:

- 1) Istana Balla Lompoe, di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, yang Didirikan oleh Raja Gowa ke-35 I Mangimangi Daeng Matutu Karaeng Bonionompo Sultan Muhammad Tahir Muhibuddin Tumenangari Sungguminasa.
- 2) Masjid Katangka, Masjid al-Hilal atau lebih dikenal dengan Masjid Katangka merupakan Masjid Kerajaan Gowa yang dibangun pada abad ke-18.

- 3) Benteng Ujung Pandang, atau Fort Rotterdam merupakan benteng peninggalan Kerajaan Gowa Tallo yang terletak di pinggir pantai sebelah barat Kota Makassar. Benteng ini dibangun pada 1545 oleh Raja Gowa Kesembilan I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tumapa'risi' kallonna.

B. Pengaruh Peninggalan Islam pada Kehidupan Masa Kini.

Masuknya kerajaan Islam di Indonesia, besar pengaruhnya pada masyarakat. Kebudayaan Islam berkembang terus sampai saat ini. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini antara lain pada bidang-bidang sebagai berikut:

1. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat.

Nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Usman, Ali, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, mukadimah. Pada masa Sultan Agung dari Mataram menciptakan kalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan (komariah) seperti tahun Hijriah (Islam).

2. Bidang Pendidikan

Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

3. Bidang Sastra dan Bahasa

Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab, karena dalam Islam tidak menegal pengkastaan. Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Leran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangannya, pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya-karya sastra, misalnya (a) Hikayat, cerita atau dongeng, penulis adalah Hikayat Amir Hamzah. (b) Babad Tanah Jawi (Jawa Kuno), Babad Cirebon. (c) Suluk Sukarsa, Suluk Wijil, Suluk Malang Sumirang, dan (d) Syair, seperti Syair Abdul Muluk dan Gurindam Dua Belas.

4. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Ada perbedaan antara masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap

tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten. Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi, yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari Al-Quran merupakan tema yang sering dituangkan dalam seni kaligrafi ini. Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.

PENUGASAN 2

1. Membuat daftar kolom nama-nama kerajaan Islam yang pernah ada di Nusantara
2. Membuka atlas, dan menunjukkan letak kerajaan-kerajaan tersebut.
3. Membuat daftar tabel dan menulis didalam bukunya, tentang nama-nama kerajaan, tahun berdiri dan letaknya sekarang.
4. Mendata pengaruh Islam yang masih melekat hingga saat ini di masyarkat sekitar.

Tujuan

Adapun tujuan penugasan tersebut, diharapkan peserta didik dapat :

1. Mengetahui nama-nama kerajaan Islam yang pernah ada di Nusantara dan ditulis dilembar kerjanya masing-masing.
2. Mengatahui dan menunjukkan letak kerajaan-kerajaan tersebut kepada pendidik atau temannya.
3. Mengetahui dan menulis didalam bukunya, tentang data-data kerajaan Islam, kapan tahun berdirinya serta letak atau lokasi kerajaan tersebut.
4. Mengetahui budaya Islam ataupun pengaruh Islam yang masih dipakai oleh masyarakat sampai dengan saat ini.

Media

Media yang dipergunakan didalam modul ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Atlas Kerajaan Islam
2. Internet
3. Kertas
4. Spidol
5. LCD/Proyektor

Langkah-Langkah

1. Peserta didik diminta untuk membuat daftar atau kolom tentang kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Nusantara, atau di daerah tempat tinggal sekitar.
2. Peserta didik diminta untuk membuka atlas, dan menunjukkan letak kerajaan-kerajaan tersebut kepada pendidik atau teman-temannya.
3. Peserta didik diminta untuk membuat tabel atau kolom dan menulis didalam bukunya, tentang data-data kerajaan Islam, tahun berdirinya dan letak/lokasi sekarang.
4. Peserta didik diminta untuk mendata budaya Islam ataupun pengaruh Islam yang masih dipakai oleh masyarakat sampai dengan saat ini.

SOAL LATIHAN

1. Sebutkan kerajaan apa saja yang bercorak Islam yang pernah ada di Nusantara atau ada di daerah sekeliling anda?
2. Sebutkan lima peninggalan-peninggalan kerajaan Islam yang ada di daerah tinggal anda?
3. Sebutkan nama raja-raja yang memerintah pada masa kerajaan Demak dan Samudra Pasai yang anda ketahui?
4. Sebutkan pendiri kerajaan Samudra Pasai, dan kapan berdirinya kerajaan tersebut?
5. Sebutkan kerajaan tertua ada Masa kerajaannya Islam yang ada di nusantara ?

Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik dapat dinilai dengan membuat pertanyaan berupa soal essay sebanyak 5 soal, adapun rumus nilai skor akhir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKOR NILAI AKHIR} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Peserta Didik} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

RANGKUMAN

Rangkuman Modul Jejak Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam dan Peninggalannya di Nusantara, sebagai berikut:

1. Kerajaan Hindu pertama dan tertua di Indonesia ialah kerajaan Kutai, yang berdiri tahun 400 M, letaknya di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur
2. Kerajaan Hindu tertua di pulau Jawa ialah Tarumanegara. Kerajaan ini berdiri pada tahun 450 M, letaknya di sekitar bogor Jawa Barat
3. Kerajaan Hindu pertama di Jawa Tengah ialah kerajaan Mataram, kerajaan ini berdiri tahun 732 M, letaknya di sekitar Magelang Jawa Tengah
4. Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293 M, setelah menjadi raja, ia bergelar Kertarajasa Jayawardhana
5. Patih kerajaan Majapahit yang terkenal dengan sumpah palapanya ialah Gajah Mada, isi sumpah palapa ialah cita-cita Gajah Mada untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan kerajaan Majapahit.
6. Kerajaan Majapahit disebut sebagai kerajaan maritim karena memiliki angkatan laut yang kuat, Panglima angkatan laut Majapahit ialah Mpu Nala
7. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Hayam Wuruk bergelar Rajasanegara (1350-1389 M)
8. Peninggalan sejarah bercorak Hindu adalah prasasti, candi atau karya sastra
9. Agama Buddha masuk ke Indonesia dibawah para pendeta Buddha dari India
10. Kerajaan yang bercorak Buddha di Indonesia ialah Hiling (Jawa Tengah) dan Sriwijaya (di Sumatera Selatan)
11. Rakyat Hiling hidup makmur dan sejahtera ketika diperintah oleh Ratu Sima
12. Kerajaan berdiri pada abad ke-7, letaknya di muara sungai Musi, Palembang, Raja Sriwijaya yang terkenal ialah Balaputradewa
13. Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat sehingga disebut kerajaan maritim Sriwijaya dianggap sebagai kerajaan Nusantara yang pertama.
14. Peninggalan bercorak Buddha antara lain prasasti, candi, dan karya sastra
15. Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13 Agama Islam dibawa oleh para pedagang dari Arab, Persia dan Gujarat
16. Kerajaan Islam pertama di Indonesia ialah Samudra Pasai. Rajanya yang pertama ialah Sultan Malik Al-Saleh (1285-1297)
17. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah kerajaan Demak, Pendirinya adalah Raden Patah (1475-1518)

18. Penyebar agama Ismal di pulau Jawa adalah Sembilan orang wali (ulama) yang disebut Wali Songo
19. Raja Banten yang pertama dan terkenal ialah Sultan Hasanuddin (1552-1570)
20. Raja Ternate yang berhasil menghancurkan benteng portugis di Maluku pada tahun 1575 ialah Sultan Babullah
21. Raja Gowa-Tallo (makasar) yang sangat gigih menentang penjajahan Belanda dan mendapat julukan "Ayam Jantan dari Timur" ialah Sultan Hasanuddin.
22. Peninggalan sejarah bercorak Islam adalah masjid, parasasti, makam, adat, atau budaya.

UJI KOMPETENSI

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah
 - a. Kutai
 - b. Mataram
 - c. Tarumanegara
 - d. Singosari
2. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya, ialah :
 - a. Jayabaya
 - b. Ken Arok
 - c. Kertanegara
 - d. Kameswara
3. Kerajaan Singosari didirikan oleh
 - a. Ken Arok
 - b. Ken Umang
 - c. Ken Dedes
 - d. Pati Unus
2. Prasasti peninggalan Hindu di Sumatera Barat adalah prasasti ...
 - a. Mulawarman
 - b. Ciaruteun
 - c. Adityawarman
 - d. Batusangkar
3. Agama Buddha mula-mula diajarkan oleh
 - a. Siddharta Gautama
 - b. Balaputradewa
 - c. Hwi-Ning
 - d. I-tsing
6. Kerajaan bercorak Buddha yang terdapat di Jawa Tengah ialah ...
 - a. Mataram
 - b. Kediri
 - c. Holing
 - d. Singosari

7. Prasasti kedudukan Bukit ditemukan di
 - a. Bangka
 - b. Palembang
 - c. Jambi
 - d. Lampung
8. Candi Borobudur dibangun pada masa kerajaan
 - a. Majapahit
 - b. Kediri
 - c. Sriwijaya
 - d. Mataram
9. Berita tentang adanya kerajaan Samudra Pasai diperkuat oleh keterangan dari pedagang venesia bernama
 - a. Cornelis de Houtman
 - b. Vasco da Gama
 - c. Ubnu Bututah
 - d. Marco Polo
10. Kerajaan Islam yang pertama dipulau Jawa
 - a. Demak
 - b. Banten
 - c. Cirebon
 - d. Pajajaran
11. Kerajaan Gowa dan Tallo meruapakan kerajaan kembar. Raja Tallo yang pertama kali memeluk Islam ialah
 - a. Sultan Hasanuddin
 - b. Daeng Manrabia
 - c. Karaeng Matoaya
 - d. Aru Palaka
12. Raja Mataram yang berani menyerang Belanda di Batavia ialah
 - a. Sultan Ageng Tirtayasa
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Sultan Agung Hanyokrokusumo
 - d. Pati Unus



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas !

1. Jelaskan secara singkat usaha-usaha Pati Gaja Mada mempersatukan nusantara seperti yang bertuang dalam Sumpa Palapa !
2. Menurut pendapatmu, mengapa Sriwijaya disebut sebagai kerajaan nusantara pertama !
3. Uraikan dengan singkat mengapa agama Islam dalam waktu yang singkat dapat berkembang dengan pesat !
4. Mengapa kita harus menjaga kelestarian peninggalan sejarah!
5. Sebutkan nama Raja-raja pada masa Kerajaan Demak !



Kunci Jawaban

Pilihan ganda :

No. Soal	Jawaban	No. Soal	Jawaban
1	A	7	A
2	A	8	D
3	A	9	D
4	C	10	A
5	A	11	C
6	C	12	C

Soal Esay Unit 1 :

- Kerajaan yang bercorak Hindu – Buddha adalah :
 - Kerajaan Kutai, di daerah Muara Kaman, Kalimantan Timur
 - Kerajaan Siongosari, di daerah Malang
 - Kerajaan Majapahit, di daerah Trowulan Mojokerto
 - Kerajaan Mataram Kuno, di daerah Jateng
 - Kerajaan Sriwijaya, di daerah Palembang Sumatera Selatan
 - Tarumanegara, di daerah Jawa Barat
- Peninggalan kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di daerah anda (mencatat peninggalan di daerahnya masing-masing)
- Adapun raja Majapahit yang berkuasa, sebagai berikut :
 - Raden Wijaya (1293-1309 M)
 - Jayanegara (1309-1328 M)
 - Tribuana Tungga Dewi (1328-1350 M)
 - Hayam Wuruk (1350-1389 M)
 - Kusumawardani-Wikramawardhana (1389-1399 M)
 - Suhita (1399-1429 M)
 - Bhre Tumapel (Kertawijaya) (1447-1451 M)
 - Rajasawardhana (1451—1453 M)
 - Purwawisesa (1456-1466 M)
 - Kartabumi (1466-1478 M)
- Pendiri kerajaan Singosari adalah raja Keng Arok pada tahun 1222
- Kerajaan tertua Hindu-Buddha yang ada di Nusantara adalah kerajaan Kutai yaitu berdiri pada tahun 400 M di Kalimantan Timur.

Soal Esay Unit 2 :

- Usaha-usaha Pati Gajah Mada dalam mempersatukan nusantara seperti yang bertuang dalam Sumpa Palapa, yaitu bahwa beliau akan menikmati palapa atau rempah-ratus (yang diertikan kenikmatan duniawi) apabila telah berhasil menaklukkan Nusantara. Sebagaimana tercatat dalam kitab Pararaton dalam teks Jawa Pertengahan yang berbunyi, sebagai berikut : “Beliau, Gajah Mada sebagai patih Amangkubumi tidak ingin melepaskan puasa, Gajah Mada berkata bahwa apabila telah mengalahkan (menguasai) Nusantara, saya (baru akan) melepaskan puasa, apabila telah mengalahkan Gurun, Seram, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya (baru akan) melepaskan puasa”.
- Sriwijaya disebut sebagai kerajaan nusantara pertama, karena kekuasaan kerajaan Sriwijaya itu sendiri semakin luas, yaitu meliputi Selat Malaka, Selat Karimutu dan Selat Sunda, disamping itu juga 2 selat tersebut merupakan jalur pelayaran dari Cina menuju India dan sebaliknya.
- Penyebaran Islam di Indonesia perkembangannya sangat cepat dan banyak faktor yang mempengaruhi masuknya Agama Islam tersebut ke dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, Penyebaran Islam tersebut muncul dan berkembang mulai dari daerah pesisir tepatnya pada wilayah perdagangan antara pedagang pribumi dengan pedagang timur tengah. Pedagang timur tengah ini banyak yang datang ke Indonesia karena Indonesia terkenal dengan hasil komoditasnya yang laku sampai pasar dunia, sehingga banyak pedagang timur tengah yang tertarik untuk berdagang disana dan menyebarkan Agama Islam.
- Karena begitu pentingnya peninggalan bersejarah maka perlu diadakan upaya pelestarian, upaya melestarikan peninggalan bersejarah antara lain : (1) Melakukan pendataan dan pencatatan berbagai peninggalan sejarah, (2) Mengumpulkan benda-benda bersejarah dan disimpan di dalam museum, (3) Merawat dan menjaga agar tidak rusak. (4) Melakukan pemugaran atau penataan kembali bangunan bersejarah yang sudah rusak, dan (5) Menyebarkan informasi mengenai peninggalan sejarah yang ada.
- Nama Raja-raja pada masa Kerajaan Demak, adalah sebagai berikut (a) Raden Patah (1500–1518), (b) Pati Unus (1518–1521), (c) Sultan Trenggono (1521–1546), dan (d) Sultan Hadiwijaya (1568).

Kreteria Pindah/Lulus Modul

Jika kriteria minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran IPS 75, maka peserta didik yang pencapaian kompetensinya kurang dari 75% perlu mendapatkan remedial untuk indikator-indikator tertentu yang belum dikuasai. Sedangkan bila peserta didik sudah mencapai kompetensi 75% maka peserta didik perlu mendapatkan pengayaan.

Saran Referensi

Adapun saran referensi yang bisa dapat dibaca, yaitu :

1. Membaca Buku IPS Tepadu SD Kelas IV, Penerbit Erlangga
2. Membaca Buku Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam Penerbit PT. Kharisma Ilmu
3. Membaca Buku Atlas Sejarah Indonesia Masa Kalasik (Hindu-Buddha), Penerbit PT. Kharisma Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Umar, dkk, 2013 “ IPS Terpadu Untuk Sekolah Dasar”, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sutoyo Leo Agung, 2009, “Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk Kelas 4 SD dan MI, Penerbit Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Tantya Hisnu P. Winardi. 2008. “Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV”, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Wardiyatmoko, Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Direktorat Geografi Sejarah, 2010, “Atlas Sejarah Indonesia Masa Kalasik (Hindu-Buddha)”, Penerbit PT. Kharisma Ilmu, Jakarta.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Direktorat Geografi Sejarah, 2010, “Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam”, Penerbit PT. Kharisma Ilmu, Jakarta.
- Interenet :
- <https://brainly.co.id/tugas/6034306>, diakses tgl. 18 Oktober 2017
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_raja_di_Jawa, diakses tgl, 18 Oktober 2017
- <http://artikel-kependidikan.blogspot.com>, diakses tgl. 20 Oktober 2017
- <https://ibnuasmara.com/sejarah-kerajaan-sriwijaya/>, diakses tgl. 18 Oktober 2017
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Singhasari, diakses tgl. 18 Oktober 2017
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/17179/38/article.pdf.>, diakses tgl. 19 Oktober 2017
- <http://kepinginlagi.blogspot.co.id/2014/09/kerajaan-singasari-sejarah-dan.html>, diakses tgl. 18 Oktober 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kutai
- <http://fatwarohman.blogspot.co.id/2012/02/kerajaan-tarumanegara-1.html>, diakase, 19 Oktober 2017
- https://ibnuasmara.com/kerajaan-arumanegara/#Penyebab_Runtuhnya_Kerajaan_Tarumanegara, diakses, tgl. 19 Oktober 2017
- <https://www.google.co.id/search?ei=yy8BWrnmEorNvgS3rKD4Bw&q=letak+geografis+kerajaan+mataram+kuno>, diakses tgl. 19 Oktober 2017
- <http://www.zonasiswa.com/2014/05/sejarah-kerajaan-mataram-kuno.html>, diakses tgl. 20 Oktober 2017

<http://www.kuttabku.com/2017/01/sejarah-kerajaan-sriwijaya-lengkap-dengan-letak-sumber-sejarah-kehidupan-politik-dan-ekonomi-masa-kejayaan-serta-faktor-kemunduran-dan-keruntuhan-dari-kerajaan-sriwijaya.html>, 10 September 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Majapahit_Core_and_Provinces.svg

<http://baabun.com/kerajaan-majapahit/>, diakses 20 September 2017

<http://www.sridianti.com/pengaruh-hindu-buddha.html>, diakses tgl. 18 Oktober 2017.

<http://sejarahbudayanusantara.weebly.com/kerajaan-samudra-pasai.html>, diakses tgl. 20 Oktober 2017

<https://balubu.com/kerajaan-samudera-pasai/>, diakses tgl 18 Oktober 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Samudera_Pasai, diakses tgl. 19 Oktober 2017

<http://www.tendasejarah.com/2015/12/sejarah-kerajaan-samudera-pasai-lengkap.html>, diakses tgl. 19 Oktober 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Demak, diakses tgl 9 Desember 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Ternate, diakses tgl. 9 Desember 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Tidore, diakses, tgl. 9 Desember 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Gowa, diakses tgl 9 Desember 2017